

RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA PALA DI BANDA BESAR (STUDI KASUS: DESA WALLING)

Firda A.W Muhamad¹⁾, Renoldy L. Papilaya²⁾, Adnan A.A Botanri³⁾

¹⁾S1 Program Studi PWK, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
E-mail: firdamuhamad13@gmail.com

²⁾Jurusan AGP, Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura
E-mail: recodyo.p18@gmail.com

³⁾Program Studi PWK, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
E-mail: abotanri@gmail.com

Abstrak: Agrowisata sebagai bagian dari objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Kepulauan Banda Neira merupakan sebuah kecamatan dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, dengan luas wilayah seluruhnya 2.568 km². Salah satu potensi pariwisata yang berkembang pada Banda Neira yaitu agrowisata tepatnya kawasan perkebunan pala. Lemahnya pengelolaan dan koordinasi menjadikan agrowisata ini kurang optimal dalam pemanfaatan seperti fasilitas pendukung yang belum tersedia. Dengan adanya keberadaan objek agrowisata pala Desa Walling maka akan berdampak pada ekonomi masyarakat sekitar. Maka akan dibuat fasilitas layanan yang sudah di rencanakan pada kawasan agrowisata yang nantinya akan dibuat sebagai konsep perencanaan agrowisata pala desa walling dalam bentuk desain siteplan yang terdiri dari fasilitas- fasilitas seperti, loket, ruang staff, penginapan, parkir, tempat souvenir, bangunan pembibitan, tempat pembuatan minyak pala, food court, kazebo, dan ruang edukasi yang dapat mendukung aktivitas wisatawan dalam melakukan kegiatan pariwisata dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Dengan ini rencana pengembangan kawasan agrowisata di Banda Neira semoga akan dapat memberikan perkembangan agrowisata di masa mendatang untuk mengingatkan orang bahwa Banda Neira pernah menjadi pusat perdagangan pala dunia sejak ratusan tahun lalu.

Kata Kunci: Pengembangan, Rencana, Pariwisata, Agrowisata, Pala.

1. PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya menurut (Nurisjah, 2001). Berdasarkan Surat Keputusan (SK) bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989 agrowisata sebagai bagian dari objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Kepulauan Banda Neira merupakan sebuah kecamatan dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Kecamatan Banda Neira memiliki luas wilayah seluruhnya 2.568 km² (Kecamatan Banda Dalam Angka, 2021). Potensi pariwisata pada Kepulauan Banda terdiri atas wisata bahari, wisata sejarah, wisata budaya, agrowisata, wisata

religi, ilmiah, sport, dan wisata view. Salah satu potensi pariwisata yang berkembang pada Banda Neira yaitu agrowisata tepatnya kawasan perkebunan pala. Agrowisata Pala di Banda Neira juga setiap bulan sedikitnya ada 200 wisatawan baik lokal maupun asing yang berkunjung, pohon Pala akan banyak ditemui di Pulau Banda Besar yang merupakan potensi wisata unggulan sejarah dan agrowisata. Pengembangan agrowisata ini juga mengalami kendala ada sejumlah fasilitas pendukung yang belum dibangun. Dengan ini rencana pengembangan kawasan agrowisata di Banda Neira semoga akan dapat memberikan perkembangan agrowisata di masa mendatang. Untuk mengingatkan orang bahwa Banda Neira pernah menjadi pusat perdagangan pala dunia sejak ratusan tahun lalu.

Penelitian ini dilakukan di kawasan agrowisata pala pada Pulau Banda Besar, Kabupaten Maluku Tengah dengan luas areal lokasi sekitar 12 ha. Agrowisata pala pada Banda Besar memiliki sekiranya 1.758 pohon pala yang ditanam pada kawasan agrowisata pala. Produksi pala sebagai industri rumahan juga banyak diminati seperti manisan pala, jus pala, selai pala, dan kopi pala. Pemasarannya disebar pada Kepulauan Banda Neira dan di distribusi keluar pulau banda.

Berkembangnya agrowisata pala di Banda Besar tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Pengembangan agrowisata merupakan kombinasi antara pertanian dan dunia wisata. Atraksi dari agrowisata adalah pengalaman bertani dan menikmati produk kebun bersama dengan jasa yang disediakan. Pengembangan agrowisata merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi daerah maupun upaya-upaya pelestarian tersebut. Maka dari itu melihat potensi pariwisata di Indonesia khususnya Banda Neira cukup besar dengan objek wisata yang beraneka ragam maka dapat dikembangkan objek agrowisata.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Agrowisata

Agrowisata pada umumnya bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan, dan perikanan. Dalam istilah sederhana, agrowisata (agritourism) didefinisikan sebagai “perpaduan antara pariwisata dan pertanian di mana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau kilang anggur untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas, makan suatu makanan atau melewati malam bersama di suatu areal perkebunan atau taman”.

Di Indonesia, Agrowisata atau agrotourisme didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata yakni kegiatan atau wisata yang mengacu pada kegiatan melakukan kunjungan kepada petani yang sedang bekerja di lahan pertanian mereka artinya wisatawan mungkin akan melihat-lihat proses pembibitan, penanaman, pemanenan, bahkan kegiatan pengolahan produk pertanian menjadi produk olahan dalam konteks kegiatan agribisnis.

B. Konsep Dasar Agrowisata

Dalam upaya pengembangan agrowisata sebagai salah satu produk wisata Indonesia, maka yang menjadi konsep dasar pengembangan agrowisata tersebut dapat dikelompokkan menjadi lima bagian.

- a. Fungsi agrowisata sebagai objek wisata merupakan ajang antara kelompok masyarakat dengan wisatawan yang mempunyai latar belakang sosial budaya yang berbeda serta mempunyai tujuan untuk mengetahui, menghayati dan menikmati hasil budidaya masyarakat daerah tertentu.
- b. Sistem struktural agrowisata yang terdiri dari sub-sub sistem objek wisata, sarana dan prasarana pariwisata promosi dan penerangan pariwisata serta wisatawan.

- c. Lokasi agrowisata memberikan pengaruh yang besar terhadap sub-sub sistem objek wisata, prasarana dan sarana pariwisata, transportasi, promosi dan wisatawan yang datang. Lokasi agrowisata dapat didalam kota, dipinggir kota atau di luar kota. Lokasi luar kota atau pedesaan merupakan ciri lingkungan yang mempunyai daya tarik yang kuat bagi wisatawan yang sebagian besar berasal dari kota.
- d. Tata ruang suatu kawasan agrowisata dipengaruhi oleh sistem nilai dan sistem norma yang berlaku di tempat tersebut. Oleh karena itu program pengembangan agrowisata hendaknya memperhatikan tata ruang yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat setempat.

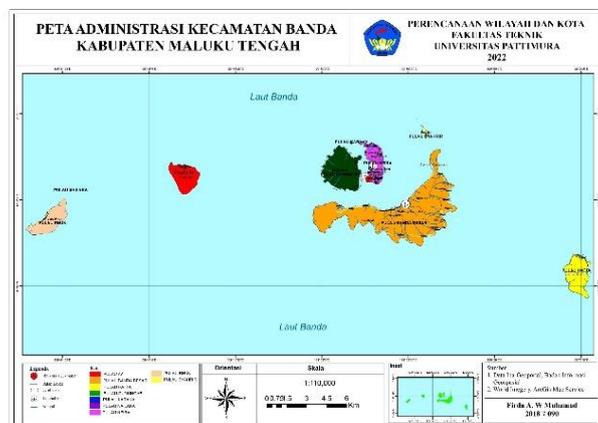
3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 3 metode analisis, yaitu metode analisis fasilitas, metode analisis Keruangan, dan Metode Analisis Daya Tarik dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan dengan melakukan survey langsung ke lokasi penelitian dan pembagian kuesioner langsung ke lokasi wisata di kawasan agrowisata pala desa wallang. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas terdiri atas karakteristik fisik dasar, fasilitas penunjang, dan potensi pengembangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

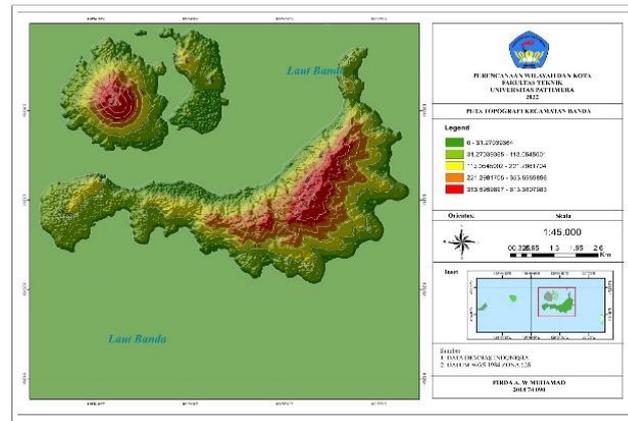
Kecamatan Banda memiliki Luas seluruhnya yaitu 2.568 km² yang terdiri dari luas daratan 180,59 km², luas lautan perairan sekitar Kecamatan Banda 2.387,51 km² Sedangkan luas Laut Banda keseluruhan dalam lingkup wilayah Provinsi Maluku yaitu ± 470.000 km² dan Panjang garis pantai 90,377 km. Secara geografis letak Kepulauan Banda berada pada koordinat 129°44'-130°04' Bujur Timur dan 5°43'-6°31' Lintang Selatan.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Banda

B. Topografi

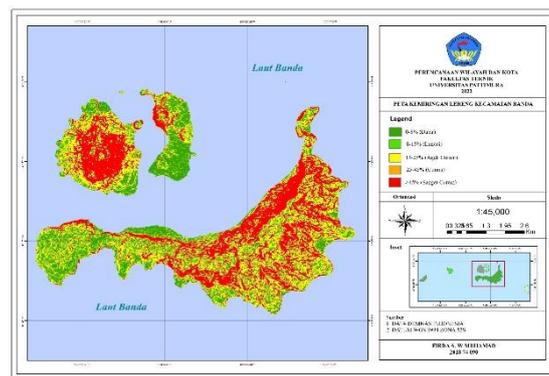
Topografi Kecamatan Banda umumnya berbukit dan bergunung dengan kemiringan tanah antara 0-30%. Dataran rendah hanya merupakan bagian terkecil dari kecamatan Banda. Pulau Gunung Api tergolong gunung laut yang masih aktif dan memiliki bentuk yang menjulang dari permukaan laut sampai pada ketinggian 667 meter, sekaligus menjadi puncak yang tertinggi di Kepulauan Banda. Pulau-pulau yang ada di Kepulauan Banda pada umumnya memiliki bentuk pantai yang agak curam dan hanya sedikit bentuk pantai yang landai.



Gambar 2. Peta Topografi Kecamatan Banda

C. Kemiringan Lereng

Kemiringan lereng di lokasi penelitian memiliki kemiringan yang beragam yaitu, kelas (>45%) sangat curam dengan luas 1186.95 Ha dimana kemiringan lereng tersebar pada keseluruhan pulau banda dan yang tertinggi terdapat pada banda besar dan gunung api. Sedangkan kelas dengan presentasi terkecil yaitu kelas (0-8%) sangat curam dengan luas 305.715 Ha dimana yang paling tinggi terdapat pada neira dan sebagian banda besar. Untuk itu kecamatan banda merupakan daerah yang permukaan lahanya curam.



Gambar 3. Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Banda

D. Daya Tarik Agrowisata Pala

Agrowisata Pala memiliki potensi tempat wisata yang indah dan alami pengunjung bisa memilih kegiatan yang akan di lakukan di Agrowisata Pala, seperti ingin melihat perkebunan pala, memetik pala dan juga dapat melihat proses pembuatan minyak fuli. Proses pembuatan biji pala pascapanen diendapkan dalam ruang pengap, kemudian diasapi dari bawah rumah yang dijadikan ruang pembakaran. Proses ini memakan waktu satu hingga satu setengah bulan. Selain pohon pala pengunjung juga bisa dapat melihat pohon kenari, VOC mengatur perkebunan dengan mensyaratkan jarak antarpohon pala sekitar enam meter. Di tiap 50 meter ditanam Pohon kenari. Pohon kenari dapat tumbuh hingga tinggi 40 meter, memberi keteduhan pohon Pala yang memiliki ketinggian tak lebih dari 20 meter. Pada perkebunan pala juga terdapat rumah pekerja minyak fuli. Rumah ini pula menjadi saksi puluhan pekerja dari tanah Jawa dipekerjakan mener generasi Van Den Broeke dari abad ke-17 hingga 19. Tempat para pekerja memilah pala, berbalas pantun diselingi aksi wayang kulit dari mereka untuk mereka. Pengunjung dapat melihat pembuatan minyak pala di waktu tertentu.

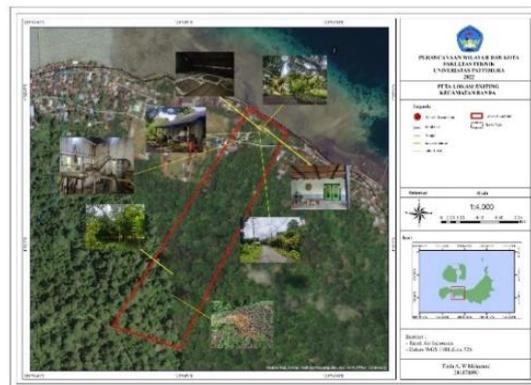


Gambar 4. Perkebunan Pala, Desa Waling

E. Analisis Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan Prasarana

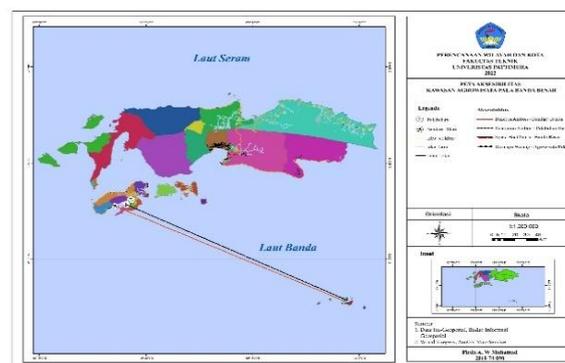
Penyediaan sarana dan prasarana agrowisata pala di Banda Besar tergolong masih sangat minim. Fasilitas seperti Penginapan/Hotel belum disediakan di Banda Besar wisatawan yang datang biasanya menginap pada pada Banda Besar. Sarana yang ada masih kurang mendukung untuk pengembangan sektor agrowisatanya. Penyediaan sarana dan prasarana agrowisata yang di Banda Besar.



Gambar 5. Peta Lokasi Exiting Agrowisata Pala

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan syarat yang penting sekali untuk objek wisata. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu objek mendapat kunjungan wisatawan. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus mudah dicapai dengan sendirinya juga mudah ditemukan. Oleh karena itu, untuk sampai ke Banda Besar Desa Waling, wisatawan memiliki beberapa alternatif.



Gambar 6. Peta Aksesibilitas Agrowisata Pala

F. Penilaian Potensi Agrowisata Pala

a. Potensi Wisata Pada Aspek Ekologi

Untuk mengetahui apakah objek wisata perkebunan pala Banda Besar dapat menjadi berkembang dan memajukan pembangunan kepariwisataan di Indonesia, khususnya Kecamatan Banda. Dengan ini dilakukan pengukuran terhadap kualitas ekologi di objek wisata perkebunan pala, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini

Tabel 1. Hasil Pengukuran Skor Variabel Araksi/Daya Tarik

No	Indikator	Jawaban Responden		skor	Mean	Std
1	Keindahan alam Kawasan Agrowisata Pala Di Banda Besar?	SB	8	40	4.33	1.05
		B	6	24		
		N	1	1		
		TB	0	0		
		STB	0	0		
		Total		65		
Indeks % = Total Skor / Y x 100 = 65/75 x 100 = 86%						
2	Kenyamanan Kawasan Agrowisata Pala Di Banda Besar untuk kegiatan wisata (ketentraman dan keamanan)?	SB	8	40	4.40	0.74
		B	5	20		
		N	2	10		
		TB	0	0		
		STB	0	0		
		Total		70		
Indeks % = Total Skor / Y x 100 = 70/75 x 100 = 93%						
3	Menurut anda, bagaimana kesadaran masyarakat di Kawasan Agrowisata Pala Di Banda Besar akan pentingnya kelestarian lingkungan?	SB	2	10	4.00	0.53
		B	11	55		
		N	2	6		
		TB	0	0		
		STB	0	0		
		Total		65		
Indeks % = Total Skor / Y x 100 = 71/75 x 100 = 94%						

Dari table 1 hasil perhitungan pada aspek ekologi perkebunan pala di banda besar berdasarkan responden dengan menggunakan pengukuran skala likert yaitu pada masing-masing nilai yang berbeda-beda untuk setiap indikator. Indikator pertama mendapatkan nilai 86% yang termasuk dalam kategori sangat baik, indikator kedua mendapatkan 93% yang termasuk dalam kategori sangat baik, dan indikator ketiga mendapatkan 94% yang juga termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil peneliti dilapang, adanya kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang dimiliki menjadi salah satu faktor pendukung utama bagi kenyamanan wisatawan itu sendiri, belum lagi keasrian dan kealamian objek wisata akan menjadi atraksi nilai tambah bagi kegiatan wisata alam terutama wisata.

b. Potensi Wisata Pada Aspek Amenitas

Amenitas merupakan segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Untuk mengetahui besarnya pengaruh fasilitas terhadap objek wisata ini dilakukan pengukuran terhadap tingkat fasilitas yang ada dan dibutuhkan para wisatawan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Table 4.4 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Pengukuran Skor Variabel Amenitas

No	Indikator	Jawaban Responden		skor	Mean	Std
1	Jalan umum Di Banda Besar dapat dilalui dengan mudah?	SB	3	15	4.06	0.59
		B	10	36		
		N	2	6		
		TB	0	0		
		STB	0	0		
		Total		57		
Indeks % = Total Skor / Y x 100 = 57/75 x 100 = 76%						
2	Transportasi menuju obyek Kawasan Agrowisata Pala Di Banda Besar tersedia setiap saat?	SB	1	5	3.73	0.59
		B	9	36		
		N	5	15		
		TB	0	0		
		STB	0	0		
		Total		56		
Indeks % = Total Skor / Y x 100 = 56/75 x 100 = 74%						
3	Obyek Kawasan Agrowisata Pala Di Banda Besar menyediakan fasilitas restoran / rumah makan?	SB	0	0	2.86	0.51
		B	1	4		
		N	11	33		
		TB	3	6		
		STB	0	0		
		Total		43		
Indeks % = Total Skor / Y x 100 = 43/75 x 100 = 57%						

Dari tabel 2 diatas perhitungan pada aspek amenitas perkebunan pala di banda besar berdasarkan responden dengan menggunakan penilaian skala likert yaitu, pada masing-masing nilai untuk setiap indikatornya. Indikator pertama mendapatkan nilai 76% yang termasuk dalam kategori baik, Indikator kedua mendapatkan nilai 74% yang termasuk dalam kategori baik, indikator ketiga mendapatkan nilai 57% yang termasuk dalam kategori netral, dan Indikator keempat mendapatkan nilai 74% yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan untuk variable amenitas diketahui bahwa responden memberikan persepsi yang beragam berkaitan dengan pernyataan yang diajukan. Dari pernyataan yang diajukan untuk variable amenitas diperoleh skor rata-rata sebesar 65%, dengan kriteria setuju. Hal ini menjelaskan bahwa responden setuju jika kawasan agrowisata pala yang berada pada Banda Besar, Desa Walang memiliki amenitas/fasilitas yang cukup baik.

G. Dampak Terhadap Pendapatan

a. Peningkatan pendapatan sesudah adanya agrowisata pala

Dengan adanya keberadaan objek agrowisata pala Desa Walling maka akan berdampak pada ekonomi masyarakat sekitar. Berikut ini tabel peluang usaha sebelum dan sesudah adanya objek agrowisata pala Desa Walling Banda Besar.

Tabel 3. Peningkatan pendapatan Sebelum dan Sesudah adanya agrowisata di Desa Walling

Informan	Sebelum	Sesudah
I	tukang	petani
II	Petani	pembuat kerajinan
III	ojek	petani
IV	ojek	petani
V	Petani	pedagang oleh-oleh
VI	ibu rumah tangga	pedagang kios
VII	ibu rumah tangga	pedagang kios
VIII	ojek	petugas kebersihan

Tabel 3. menunjukkan dengan adanya agrowisata pala Desa Walling menunjukkan peningkatan pendapatan baru masyarakat sekitar, berikut ini hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai dampak dari agrowisata pala Desa Walling terhadap peningkatan pendapatan.

Sebelum adanya agrowisata di Desa Walling, rata-rata informan memiliki penghasilan yang lebih kecil, tetapi setelah adanya agrowisata Desa Walling, masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan serta pekerjaan tambahan seperti, pedagang kios, petugas kebersihan, membuat oleh-oleh dan pembuat kerajinan. Sebelumnya masyarakat hanya memiliki satu pekerjaan sebagai petani, ojek atau tidak memiliki pekerjaan seperti ibu rumah tangga.

Tabel 4. Jumlah Pendapatan Masyarakat sekitar Sebelum dan Sesudah adanya agrowisata di Desa Walling

Informan	Sebelum	Sesudah
I	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000
II	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000
III	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000
IV	Rp. 850.000	Rp. 1.000.000
V	Rp. 950.000	Rp. 2.000.000
VI	Rp. 250.000	Rp. 800.000
VII	Rp. 500.000	Rp. 800.000
VIII	Rp. 400.000	Rp. 800.000
Rata-rata	Rp. 593.750	Rp. 1.075.000

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa pendapatan informan meningkat, informan ini merupakan perwakilan dari masyarakat sehingga jika pendapatan informan meningkat secara otomatis pendapatan masyarakat pun secara umum dapat dikatakan meningkat. Pendapatan masyarakat sebelum adanya pengembangan objek wisata perbulan dari hasil analisis rata rata adalah dibawah Rp 593.750, setelah adanya pengembagn wisata pendapatan masyarakat rata-rata meningkat sebesar Rp.800,000 – 1.000.000. Rata-rata penghasilan yang didapat adalah dari pekerjaan pada lokasi agrowisata sendiri seperti berdagang dan bertani.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama dengan pemilik agrowisata pala, narasumber mengatakan Kendalanya produksi pada hasil kebun pala belum terdaftar pada balai BPOM dan BLT menjadikan penjualan bersifat lokal, dan juga pemesanan seperti minyak pala sudah di kirim ke luar kota seperti Jakarta dan Surabaya. Kendala lainnya juga terdapat infrastuktur menurut hasil wawancara infrastruktur sering kali menjadi kendala dalam wisata perkebunan pala hal ini bisa diusulan untuk pemerintah untuk mengadakan lagi perusahaan daerah untuk bisa menjadikan perekonomian untuk daerah dan banyak kesempatan kerja, hal tersebut dikarenakan industri pariwisata yang sangat kompleks menimbulkan kesempatan untuk membuat suatu usaha demi memenuhi kebutuhan pariwisata menjadi besar dan dapat membantu memberikan peluang terbukanya lapangan kerja baru.

H. Konsep Rencana

a. Konsep Perencanaan

Konsep Rencana pada kawasan agrowista pala ini yaitu menggunakan konsep “Green Economy” adalah suatu kegiatan ekonomi yang bisa meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi risiko kerusakan alam secara signifikan. Dengan luasan wilayah perencanaan 13 ha. Dimana kawasan ini nantinya akan dibuat fasilitas yang ada dirancang di kawasan agrowisata pala secara lebih detail dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Site Plan Agrowisata Pala

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan berdasarkan fakta dan hasil penelitian di lapangan sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Kondisi eksisting di kawasan agrowisata pala memiliki lahan kurang lebih 12 hektar dengan sarana dan prasarana pendukung yang masih belum memadai, dilihat pada jaringan listrik, jaringan air bersih, persampahan masih perlu ada perbaikan, dan sarana masih banyak yang harus di perbaiki dan ditambah. Berdasarkan hasil hasil penilaian potensi agrowisata, potensi aspek ekologi adanya kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang

dimiliki menjadi salah satu faktor pendukung utama bagi kenyamanan wisatawan itu sendiri. Dan potensi amenities yang memiliki jawaban responden setuju jika kawasan agrowisata pala yang berada pada Banda Besar, Desa Walang memiliki amenities/fasilitas yang cukup baik.

2. Berdasarkan rencana yang sudah dibuat dapat disimpulkan rencana pada kawasan agrowisata pala terdapat rencana dimana kawasan ini nantinya akan dibuat fasilitas yang dirancang seperti, loket, ruang staff, penginapan, parkir, tempat souvenir, bangunan pembibitan, tempat pembuatan minyak pala, food court, kazebo, dan ruang edukasi. konsep yang dipakai dalam rencana agrowisata ini menggunakan konsep *green economy* yaitu suatu kegiatan ekonomi yang bisa meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi risiko kerusakan alam secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Banda Dalam Angka. (2021). Jumlah Penduduk (Tahun 2021). bps.go.id. (diakses pada 19 Juli 2022).
- [2] Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Banda Dalam Angka. (2021). Jumlah Luasan wilayah (Tahun 2021). bps.go.id. (diakses pada 19 Juli 2022).
- [3] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2004). Tata cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal. Jakarta. (Diakses 4 Agustus 2022).
- [4] Dadan Mukhsin, St., Mt. (2015). Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, Vol.14 No.1. Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). (Diakses 3 Agustus 2022).
- [5] Departemen Pekerjaan Umum. 2006. UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- [6] Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2015- 2019.
- [7] Gumelar S. 2010. Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure. (Diakses 10 Agustus 2022).
- [8] Tirtawinata. (1996). Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata. Jakarta: Penebar Swadaya. (diakses pada 19 Juli 2022).
- [9] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- [10] Keputusan Menteri Nomor 204/KPTS/HK.050/4/1989; KM.47/PW.004/MPPT-89 tentang Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro. (Diakses pada 19 Juli 2022).
- [11] Kementrian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan Pala, (2011). Budidaya Tanaman Pala. (Diakses pada 28 September 2022).